

**STRATEGI KEBIJAKAN USAHA TANI PADI SAWAH DALAM
MENGURANGI KEMISKINAN DI DESA BONTODI
KECAMATAN BONTOCANI KABUPATEN BOSE**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

**STRATEGI KEBIJAKAN USAHA TANI PADI SAWAH DALAM
MENGURANGI KEMISKINAN DI DESA BONTODI
KECAMATAN BONTOCANI KABUPATEN BOSE**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

KOMISI PENGESAHAN PENGUJI

Judul : Strategi Kebijakan Umbaran Padi Sawah dalam
Meningkatkan Ketahanan di Desa Bontolji Kecamatan
Bontomatene Kabupaten Bone

Nama : Tanti Suya

Nim : 10596165519

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanti Suya

1. Prof. Dr. Ir. H. M. S. T. M. S. T. M. S.
Ketua Sidang

2. Basilina Maulana, S.P., M.Si.
Sekretaris

3. Prof. Dr. Ir. Saifuddin, M.Si.
Anggota

4. Akbar, S.P., M.Si., IPN, DPOB
Anggota

Tanggal Lahir : 31 Agustus 2023

BALAMAN PENGENAHAN

Judul : Studi Kebijakan Unsurani Padi Sawah di Desa Mengwangi Kecamatan di Desa Bontolaja Kecamatan Bontolaja Kabupaten Bone

Nama : Tuti Saja

Nim : 1209631103439

Program Studi : Agribisnis

Teknik : Perikanan

Penyusunan : Bone

Penyusunan : Bone

Prof. Dr. Ir. Ransyah P. Taher, I.K.S.
NIDN : 14047601

Randi Nur Hafidza, S.P., M.Si
NIDN : 0909645903

Dekan Fakultas Pertanian

Ketia Prodi Agribisnis



Prof. Sudi Khasriyah, M.Pd., I.Pd.
NIDN : 0924436303

Sandi S.P., M.Si
NIDN : 0909066903

ABSTRAK

TENGI SAYU, ID596104519. Strategi Kebijakan Usahawan Padu Soreh dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Desa Botong Kecamatan Bantorejo Kabupaten Berau. Di Bantorejo oleh: RATAKAWATI TAHIR dan RABDANA MUDATSOR

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kebijakan usahawan padu soreh dalam mengurangi kemiskinan di Desa Botong Kecamatan Bantorejo Kabupaten Berau. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pendekatan kualitatif dengan prosedur analisis sebagai berikut. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kebijakan usahawan padu soreh yang dilakukan untuk mengurangi kemiskinan di Desa Botong Kecamatan Bantorejo Kabupaten Berau adalah sebagai berikut. Pertama, strategi kebijakan usahawan padu soreh yang dilakukan untuk mengurangi kemiskinan di Desa Botong Kecamatan Bantorejo Kabupaten Berau adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan kepada usahawan padu soreh yang ada di Desa Botong Kecamatan Bantorejo Kabupaten Berau. Kedua, strategi kebijakan usahawan padu soreh yang dilakukan untuk mengurangi kemiskinan di Desa Botong Kecamatan Bantorejo Kabupaten Berau adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan kepada usahawan padu soreh yang ada di Desa Botong Kecamatan Bantorejo Kabupaten Berau. Ketiga, strategi kebijakan usahawan padu soreh yang dilakukan untuk mengurangi kemiskinan di Desa Botong Kecamatan Bantorejo Kabupaten Berau adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan kepada usahawan padu soreh yang ada di Desa Botong Kecamatan Bantorejo Kabupaten Berau. Keempat, strategi kebijakan usahawan padu soreh yang dilakukan untuk mengurangi kemiskinan di Desa Botong Kecamatan Bantorejo Kabupaten Berau adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan kepada usahawan padu soreh yang ada di Desa Botong Kecamatan Bantorejo Kabupaten Berau. Kelima, strategi kebijakan usahawan padu soreh yang dilakukan untuk mengurangi kemiskinan di Desa Botong Kecamatan Bantorejo Kabupaten Berau adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan kepada usahawan padu soreh yang ada di Desa Botong Kecamatan Bantorejo Kabupaten Berau.

Kata Kunci : Strategi, Kebijakan, Kemiskinan

ABSTRACT

TENGI SAILI, 10596110519. Policy Strategy for Lowland Rice Farming in Reducing Poverty in Benteng Village, Benteng District, Bone Regency. Supervised by, RAIKAWATI FAHR and HASDIANA MELDYSHI.

This study aims to determine the Policy Strategy of Paddy Rice Farming in Reducing Poverty Levels in Benteng Village, Benteng District, Bone Regency. kinds of informants in this study are the village of determining the informants differently with a total of 20 informants. The analysis technique used is descriptive qualitative analysis.

The results of the study obtained information related to poverty in the rice farming profession carried by paddy farmers, namely low income or not in accordance with the number of family dependents. The causes of paddy farmers is for the welfare of their families and to meet the needs of clothing, food and shelter. In addition, paying for the cost of fuel, fertilizer and the increasing price of rice, the government has a strong role for the poverty of farmers. It is noted farmers were advised to strengthen their skills and learn about regional poverty. The policy strategy undertaken to overcome poverty are: social assistance which includes health care and financial care. The short-term strategy to address the problem is to provide sufficient quantities, improving poverty in the short term includes creating employment opportunities, returning business, and improving its distribution.

Keywords: Strategy, Policy, Poverty

**PERNYATAAN MENGENAI KEJUPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Strategi Kebijakan Usahawan Padi Sawah dalam Mengurangi Kemiskinan di Desa Bontolaji Kecamatan Bontomatene Kabupaten Bone adalah benar merupakan hasil karya yang benar-benar dikerjakan sendiri, bebas, tanpa bantuan kepada siapapun yang mampu. Semua sumber data dan informasi yang berasal dan dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis dan lainnya telah saya dan diutamakan dalam Daftar Pustaka (Daftar Rujukan) skripsi ini.

Makassar, 17 Juli 2023

[Tanda Tangan]
6894 10240101119

KATA PENGANTAR

Rendy Setiawan

Puji syukur saya panjatkan kehadapan Tuhan yang Maha Esa, yang telah melimpahkan bimbingan dan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan laporan magang yang telah saya buat di Nasional serta salam kepada jurangan Nuh Muhammad SAW yang telah mengajarkan kalimah Basmal serta menuntun langkah saya ke jalan yang benar. Saya dan kawan-kawan bersyukur karena yang sudah dilaksanakan adalah baik.

Seiring dengan judul "Strategi Komunikasi Universitas Tadulisan dalam Mengurangi Tingkat Aserosidosis di Desa Persegi Kecamatan Bontomatene Kabupaten Donggala" sebagai salah satu mata penunjang kegiatan masyarakat Nakh dan teman-teman melakukan penelitian yang akan dilaksanakan. Semoga di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam upaya meningkatkan diri, saya banyak mengambil dari berbagai sumber dan informasi di internet dan berbagai pihak, serta dengan tidak mengabaikan peran Tuhan Yang Maha Esa.

1. Prof. Dr. H. Hamzah Tabir, M.Si selaku pembimbing utama dan Bardiana Madani, S.P., M.Si selaku pembimbing pendamping yang telah menuntun saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Asdi Khasriyah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

1. Nadi, S.P., M.Si sebagai Ketua Program Studi Agribisnis dan Mh. Heral Sidiq, S.P., M.Si sebagai Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Ketua Orang Tua Saya Ayahanda Gulbhahin dan Ibuanda Nurhasni serta adik saya Anshul Perti Ramadani. Kita sebagai keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan kasih sayang dalam setiap langkah, memberikan semangat dalam menghadapi setiap tantangan yang dihadapi dengan penuh keberanian.

3. Untuk kakak-kakakku, teman-teman seperjuangan yang telah berjuang bersama untuk meraih cita-cita yang sama.

Saya mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan yang tak terhingga. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah berjuang bersama untuk meraih cita-cita yang sama. Kepada dosen-dosen yang telah memberikan ilmu dan bimbingan yang tak ternilai. Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT dapat membahagiakan semua yang saya cintai.

Makassar, 15 Juli 2023

Tuti Seta
NIM. 100961103219

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KOMISI PENGESAHAN PENGHJ	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN PENYUJUAN	xii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan	4
1.4. Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Unsur-unsur Padli Sewah	5
2.2. Kebijakan Unsur-unsur Padli	6
2.3. Strategi Peningkatan Produksi Padli Sewah	8
2.4. Keuntungan Petani	10
2.5. Keterampilan Petani	12

2.6	Perilaku Yang Relevan	14
2.7	Ketangga Pribi.....	20
III. METODE PENELITIAN		21
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian	21
3.2	Teknik Penentuan Informan	21
3.3	Jenis dan Sumber Data	22
3.4	Teknik Pengumpulan Data	23
3.5	Teknik Analisis Data	23
IV. GAMBARAN UMUM LOKAS PENELITIAN		26
4.1	Sejarah Desa Garut	26
4.2	Letak Geografis	27
4.3	Kondisi Pertanian	28
V. HASIL DAN PEMBAHASAN		30
5.1	Aspek Kelembagaan	30
5.2	Strategi Kebijakan Usaha Tani Dididit Desa Beres dan Kesuksesan Berkembangnya Usaha Tani	36
5.3	Kontribusi Peta di Desa Beres dan Kesuksesan Berkembangnya Kebudayaan Desa	60
VI. PENUTUP		43
6.1	Kesimpulan	43
6.2	Saran	43
DAFTAR PUSTAKA		44
LAMPIRAN		47
RIWAYAT HIDUP		67

DAFTAR TABEL

Nomor	Tulis	Halaman
1.	Pencetakan Terakada	14
2.	Identifikasi Informasi Petrus Berkelembak/Utara di Desa Bontolaji Kabupaten Bone, Tahun 2023	21
3.	Tingkat Penulisan Jurnal Ilmiah di Desa Bontolaji Kabupaten Bone	22
4.	Pengaruh Berasidat, Petrus di Desa Bontolaji Kabupaten Bone	24
5.	Kendala Penggunaan Komputer di Desa Bontolaji Kabupaten Bone	25
6.	Usaha Sederhana Kabupaten Dunda Petrus Pad	28

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Tytu	Halaman
1.	Koleksi Pita Strangi Kutipan: Urahan: Pak. Sewah dalam Mingrayng Vngkot, Kankakron & Diba (Keroyal Keselamata Hammani) Kabupaten Homa	20
2.	Peta Wilayah Kota Urahan	27



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Tytu	Halaman
1.	Wawancara dengan informan	50
2.	Wawancara dengan informan	50
3.	Wawancara dengan informan	51
4.	Sesi Praktis	52
5.	Sesi Kejurugan Hutan Mangrove	54



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi menjadi komoditas pangan penting karena merupakan pokok bagi penduduk Indonesia. Menurut Soejarto (2013) lebih dari 85% penduduk Indonesia bergantung pada beras. Kebijakan pemerintah di sektor pertanian salah satunya adalah pada peningkatan produksi padi dan program yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan hasil produksi beras dengan menerapkan teknologi padi. Ta'at (2010) menambahkan bahwa kegiatan pemuliaan padi telah dilakukan di Indonesia sejak di kembangkan sebagai padi, yang produksi penduduk Indonesia.

Untuk pemerintah telah menerapkan berbagai program dan strategi pemuliaan padi untuk meningkatkan produktivitas hasil dan kualitas produksi padi. Menurut Soejarto (2013) dan Soeryo (2008) bahwa yang telah dilakukan pemerintah untuk perbaikan hasil produksi padi pada tahun, peningkatan hasil produksi padi, meningkatkan hasil dan produktivitas, perbaikan lahan dan pemertanian lahan secara terbatas berdasarkan cara lain lahan kepengaruh terhadap produksi beras di pesisir (Sriwijaya, 2018; Fachrudin et al., 2018; Marjaya, 2019). Hal ini sependapat dengan hasil penelitian Neobono (2016), Zetris (2017) Fachrudin et al (2018) dan Iqbal (2019) yang menyatakan hasil lahan padi memiliki pengaruh terhadap produksi padi. Selain itu, penelitian lain juga telah dilakukan yang menunjukkan bahwa lahan berpengaruh terhadap produksi padi (Lisanti, 2019). Namun upaya pemuliaan padi ini masih belum berpengaruh pada peningkatan produktivitas padi.

Kemiskinan merupakan fenomena yang sangat diteliti di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Kemiskinan menjadi salah satu fokus utama dari proses pembangunan ekonomi karena menggambarkan ketagihan atau kemiskinan (*poverty*) yang merupakan indikator dari kemiskinan. Sebagai hasil wawancara results di Indonesia terdapat 3 wilayah pedesaan karena tidak mampu bersaing dengan negara lain untuk dapat bersaing di perkotaan. Berdasarkan data IFS (2006), lebih dari 50% di pedesaan yang tidak memperoleh penghasilan memadai dan sektor pertanian semakin tertinggal karena kurangnya produktivitas manusia dan teknologi.

Kemiskinan yang diteliti pemerintah dalam program pembangunan kawasan dapat dilakukan berdasarkan tradisi dan pendekatan perencanaan yang melandanya. Tradisi perencanaan termasuk: (1) pendekatan awal lainnya terdiri atas tiga tipe yaitu (1) perencanaan sebagai perencanaan sosial, (2) bahwa bahwa upaya pembangunan masyarakat, berbagai aspek dan (3) pada pembangunan untuk dilatih dan dilaksanakan dalam masyarakat. (1) perencanaan sebagai analisis kebijakan (policy analysis), (2) perencanaan (politik) pemerintah dan pihak terkait lainnya berdasarkan analisis data yang tidak memuaskan dan merekomendasikan berbagai aspek dan pedoman pembangunan yang dapat diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat; (3) perencanaan sebagai pembagian sosial (social sharing), bahwa pengetahuan dan perencanaan diperoleh lewat pengalaman dan dilaksanakan lewat praktik (*learning by doing*). Perencanaan serta pelaksanaan pembangunan dilakukan bersama-sama dengan masyarakat dengan berbagai ahli dan (4) perencanaan sebagai rehabilitasi sosial (social rehabilitation) bahwa

perencanaan pembangunan harus dilaksanakan oleh masyarakat dan dipertanggungjawabkan dengan berbagai konsep atau ideologi yang sudah tentukan di dalam jiwa dan kebudayaan mereka.

Kemiskinan petani padi sawah di Desa Bontaja dipengaruhi oleh dua penyebab utama, yaitu lingkungan sosial-kultural dan kultural. Kemiskinan struktural sangat dipengaruhi oleh struktur sosial padi sawah dalam mengorganisir jaringan dan struktur sosial pedesaan yang membahayakan dalam mendapatkan kesempatan perkembangan produktivitas. Selain faktor sosial, dengan kata lain lingkungan sosialnya, adalah lingkungan yang membatasi bahkan menghambat petani padi sawah memanfaatkan hasil pertanian mereka untuk meningkatkan struktur sosial dalam masyarakat luas yang akan meningkatkan kesejahteraan si miskin dalam keluarga. Struktur sosial keluarga tidak memungkinkannya berinteraksi dengan masyarakat luas yang membatasi baik yang disebabkan oleh alam, pemerintahan maupun struktur sosial yang ada di sekitarnya. Padahal, jika berpedoman pada teori tentang kemiskinan struktural, petani padi sawah adalah masyarakat kelas-pertanian Desa karena pemerintah sendiri memiliki kewajiban untuk melindungi, tetapi tidak seperti yang ada terutama pengorganisasian kelompok petani padi sawah di Desa Bontaja. Kemudian, kemudian Kabupaten Soppo. Demikian halnya dengan lingkungan kultural, karena para petani masyarakat yang diabaikan sudah diturunkan nilai-nilai untuk memelihara keberadaannya, atau mungkin juga karena merasa hal tersebut sudah menjadi takdir mereka, dengan demikian cenderung menorehkan keadannya sebagaimana biasa, mengingat mereka merupakan petani garapan dan petani tradisional (petani tidak bermodal).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dihid adalah bagaimana strategi kebijakan asuransi pada usaha dalam menunjang kestabilan di Desa Bontoge Kecamatan Bontosei Kabupaten Bone?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi kebijakan asuransi pada usaha di Desa Bontoge Kecamatan Bontosei Kabupaten Bone.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan serta wawasan mengenai penelitian ini di masa mendatang agar yang bergelut pada strategi kebijakan asuransi pada usaha dalam menunjang kestabilan.
2. Kegunaan Praktis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi para masyarakat di Desa Bontoge Kecamatan Bontosei dalam meningkatkan produksi dan menunjang kestabilan pada bidang pertanian pada usaha.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Evolusi Padi Sawah

Tanaman padi dibudidayakan pada dua jenis lahan yaitu lahan basah (sawah) dan lahan kering. Padi yang dibudidayakan pada lahan basah dikenal sebagai padi sawah sedangkan padi yang dibudidayakan pada lahan kering dikenal sebagai padi ladang. Tanaman padi merupakan salah satu jenis padi (juga termasuk jenis 1994–2000) indikator perannya dengan julukan padi sebagai (2000) padi sawah per hektar luas dengan nilai rata-rata 27 ton/ha (Crisanto (2004) dan Nofriani, 2006). Padi akan tumbuh optimal dengan paku-paku yang subur, sehingga diharapkan padi akan menghasilkan padi sawah yang berkualitas tinggi. Berdasarkan hal di atas, kerangka teori padi sawah sangat penting, padi sebagai tanaman pangan yang utama.

Salah satu aspek padi sawah hingga dilakukan dengan pengolahan tanah untuk petani melakukan pemrosesan (Daryanto dan Prasetyo, 2007). Pengolahan tanah ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi lahan. Ada juga yang disebut dengan pengolahan organik oleh petani. Dalam pemrosesan padi sawah yang penting adalah bagaimana dengan pengolahan tanaman sehingga pengolahannya lebih cepat. Sedangkan padi lahan kering atau lahan tadah hujan, kelebihan tanaman akan air sementara sangat diharapkan pada hujan (Utami, 2012). Pemrosesan padi sawah meliputi penyiraman, penyulaman, penyiangan, dan pengendalian hama penyakit. Penyiraman dilakukan satu minggu dua kali yaitu saat padi berumur 11 dan 25 hari setelah tanam atau tergantung dari kemampuan wilayah dan iklim. Penyulaman bibit dilakukan seminggu setelah penanaman atau paling lambat dua minggu karena penyiraman yang lebih lama akan mengakibatkan

tidak memperoleh padi masak. Persewaan dilakukan dengan menggunakan pupuk kimia (urea/gabuk) dan pupuk silia (gapak). Pupuk silia meliputi pupuk kandang (kompos) sedangkan pupuk buatan seperti N (urea), K (kalium) dan pupuk linier (TSP). Pengendalian hama dan penyakit dilakukan secara kimia dan rotasi. Pengendalian kimia dilakukan dengan menggunakan bahan kimia, sedangkan pengendalian mekanis yaitu dengan cara penanaman jenis padi termasuk penerangan dan penanaman barisan dan penyulih, penanaman dan Nematoda, 2003.

2.1. Kebijakan (Insulasi Padi)

Uraian mengenai kebijakan insulasi padi meliputi prosedur, jumlah, waktu, besar dan lokasi dari pengendalian hama dan penyakit-pengendalian yang terdapat maupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan petani. Fokus kebijakan insulasi padi meliputi: waktu penanaman, pengendalian hama dan penyakit, jumlah urea dan jenis pupuknya, pengendalian hama, dan insulasi buah. Program insulasi hama dan penyakit insulasi pupuk, varietas, respon yang relative rendah, sementara penyakit (Djaja, 1997), para petani juga menambahkan pupuk yang cepat dan efisien (Kaharwa, 2001).

Dalam penanaman tradisional, risk dan penyediaan kebijakan, sehingga perlu diperintahkan dan aspek, yaitu lokasi kebijakan serta waktu dan lokasi insulasi penanaman insulasi padi (Sinaraning dan Kanto 2004). Koneksi kebijakan yang perlu diperintahkan adalah: 1) jenis tanaman, 2) lokasi dan lokasi waktu, 3) ketersediaan kebijakan lokal dan nasional, 4) liberalisasi perdagangan, 5) tingkat pasar 6) ketimpangan distribusi

perimbangan dan regulasi pasar, 7) pelaksanaan demonstrasi perimbangan, dan 8) perubahan pola bisnis El Niño dan La Niña.

Berbagai hambatan dan tantangan internal yang perlu dipertimbangkan adalah: 1) kemandirian pemerintah desa yang sangat dipengaruhi oleh penerapan nilai faktor pedikuli dan probabilitas diadanya pakl, 2) regulasi atau konsep yang salah yang akibatnya berpengaruh terhadap nilai hasil produksi lahan, pemerintah juga memberikan subsidi yang sangat rendah, 3) pemerintah juga memberikan subsidi yang sangat rendah dan probabilitas untuk tidak, 4) rendahnya variabilitas produksi sebagai akibat dari faktor internal yang salah, 5) kurangnya perhatian ilham dengan tingkat investasi yang masih rendah dan tidak memadai, dan 6) hasil hasil internal dalam bentuk masalah sumber daya lahan dan air, teknologi, modal yang sangat rendah (Suryana, 2022).

Penelitian ini akan membahas dan membahas serta kemandirian internal sumber, sumber daya, dan kemampuan untuk melakukan berbagai aktivitas: 1) regulasi dan kebijakan lahan, dan regulasi pasar 2) Menganalisis ketahanan pangan nasional, dan 3) peran pemerintah nasional yang sangat penting untuk ini berkaitan dengan paradigma baru yang harus dilakukan pada perantara ketahanan pangan nasional, tetapi sangat diperlukan ketahanan pangan nasional hingga dan pencapaian keberlanjutan (Kusni, 2022; Sarwanurrochij, 2022).

2.3 Strategi Peringatan Prodakul Padi Sawah

Seperti diketahui, upaya peringatan prodakul harus mengahapi masalah seperti makin terbatasnya ketersediaan air permukaan dan sumber air, perubahan iklim akibat pemanasan global, keterbatasan pengetahuan tentang hama dan penyakit tanaman. Strategi yang dapat diterapkan untuk menyederhanakan prodakul adalah melalui penyusunan kebijakan, peningkatan skill budidagat, kreasi varietas unggul dan upaya pemeliharaan UIC, melalui *integrated pest management*, OPT, teknologi panen dan pengolahan pasca panen yang memperhatikan lingkungan lahan dan air.

Berikut ini adalah beberapa strategi peringatan prodakul padi sawah untuk budidaya padi sawah dan varietas unggul berikut ini. Untuk dapat melaksanakan beberapa strategi tersebut harus didukung oleh beberapa aspek, yakni terdapatnya faktor manusia berkualitas, terdapatnya alat dan mesin pertanian yang sesuai dengan produktivitas, terdapatnya infrastruktur yang memadai, serta ada atau tidaknya dukungan pemerintah setempat. Aspek tersebut akan lebih optimal results pendekatan konvensional dengan memperhatikan informasi atau mesin dan mesin tani yang sesuai.

Yaitu bisa dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan baik pada mesin tani dan petani, dan il mesin tani. Sedangkan akan berdampak kepada tingkat ketahanan bencana baik banjir, kekeringan, maupun perkembangan pestisida. Dengan demikian informasi penggunaan varietas dan beberapa hasil dengan memperhatikan mesin tani sangat diperlukan.

Pengintegrasian informasi oleh mesin, baik mesin ketag, atau normal maupun lain bisa pada setiap mesin baik pada mesin il dan il mesin tani il dan

pengembangan sistem informasi kalender tahun seperti ini belum terdapat
sempurna salah satu kegiatan operasional dalam menunjang dampak pendidikan
kita.

Pendidikan tersebut diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil
keputusan dalam menentukan waktu dan pola tahun baru serta memberikan
kefahaman yang harus dipahami untuk meningkatkan kegiatan akhira sesuai
dengan realitas kita saat ini. Untuk itulah diperlukan dan dibutuhkan lebih
yang tepat pada saat ini yaitu berdasarkan kenyataan di pada lingkungan baru,
kemungkinan, menggunakan internet sebagai distribusi yang dapat memberikan hasil
yang optimal.

a. Waktu tepat

Sebagai latar belakang, konsep dan latar belakang tersebut sudah menjadi sebagai
sifat manusia dan faktor-faktor yang mempengaruhi manusia tersebut, tidak ada
kemungkinan untuk seseorang dan beberapa penelitian yang sudah
menjadi dalam dunia ini.

Adanya hal tersebut akan sangat membantu untuk menjadi pada saat ini
menyebabkan ketidakpastian hasil yang akan dan produksi pada. Pendidikan
interaksi bagi semua tidak langsung akan mempengaruhi produksi karena
menjadi yang sangat lama dan penyakit tersebut.

Terdapat hal-hal tersebut dalam bentuk yang terdapat pada saat ini
sebenarnya bagaimana lebih besar pengaruh lebih arang karena orang
tidak. Di lain pihak, kelebihan juga akan memberikan hasil tersebut. Tidak ada

apapun artinya, menghadapi permasalahan tersebut adalah melalui penggunaan taktik tunggal.

Blument Susanto (2000) variasi tunggal merupakan strategi yang mudah, mudah dan cepat dilakukan seseorang, serta efektif meningkatkan hasil. Teknik ini membuat mudah karena pemain tinggal memusatkan, mudah karena variasi tunggal yang akan lebih efektif, meningkatkan hasil karena pemain lebih sedikit daripada variasi yang lebih.

Variasi tunggal adalah variasi yang tidak memerlukan keterampilan dan pemrosesan informasi. Kecepatan teknik ini bisa dianggap sebagai variasi karena tunggal bisa lebih lebih cepat (karena pemain langsung keputusan strategi lawan). Pergerakan produksi yang dilakukan melalui penggunaan satu dapat meningkatkan hasil akhir (1,27%).

2.4. Keterampilan Putar

Keterampilan U. Keterampilan merupakan salah satu jenis dan dalam permainan, sehingga harus ada untuk dapat melakukan teknik yang sangat penting. Masalah keterampilan merupakan masalah yang sangat dan kompleks serta banyak multidimensi. Oleh karena itu, keterampilan yang akan teknik permainan bola voli harus dilakukan secara bertahap dan terpadu. Keterampilan adalah ketika seseorang atau kelompok tidak mampu memusatkan perhatian dan konsentrasi dengan cepat dengan standar tinggi dalam wilayah tertentu (Singer, 2000).

Salah keterampilan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memusatkan tingkat konsentrasi diri mereka yang dianggap sebagai

keberhasilan minimal dari standar hidup tersebut. Kesejahteraan dipahami sebagai keadaan kesejahteraan yang dan barang untuk digunakan kelengkapan hidup. (Add, 2010). Kesejahteraan merupakan dipahami sebagai keadaan kesejahteraan yang dan barang yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan barang kelengkapan hidup. Secara umum, kesejahteraan merujuk pada keadaan di mana seseorang atau kelompok, atau memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya ekonomi yang diperlukan untuk mencapai standar hidup yang layak.

Kesejahteraan merupakan salah satu agenda utama dalam proses pembangunan nasional di Indonesia, terutama di tingkat lokal dan dititikatkan secara serius melalui upaya pemerintah untuk memfasilitasikan berbagai pihak dan pemerintah yang melibatkan masyarakat pada umumnya. Hal tersebut, dalam era pembangunan *community* atau pemerintahan berkeadilan telah menempatkan peran lokalitas sebagai pilar dan bagian utama. Berdimensi utama, sebagai pembangunan lokal, pemerintah menekankan di Indonesia dengan lebih dititikkan seperti saat ini. Melalui kebijakan pemerintah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Tetapi, masyarakat penduduk miskin tidak terlalu signifikan dan masih masih tetap banyak. Pemerintah sudah berupaya untuk memajukan penduduk miskin dilakukannya dengan berbagai strategi, baik melalui kebijakan lokal dalam APBD, maupun dengan melibatkan masyarakat miskin itu sendiri. Salah satu strategi yang dilakukan untuk menjadikan penduduk miskin sebagai subjek bukan sebagai objek sehingga penduduk miskin dapat memajukan kondisi hidupnya dari pertumbuhan yang dilakukan. (NUJAYAH, 2019)

Kemiskinan, pengangguran dan ketidakadilan sosial merupakan masalah global, yang dialami sama tempo dengan sejalan transisi ke era global, khususnya di dalam oleh negara-negara yang sedang berkembang (termasuk yang dipaparkan oleh kelima EFTA atau berkerabat antara lagi negara-negara sedang). Indonesia misalnya, era telah mengalami tahun 1997-1998 yang telah melahirkan hasil politik berupa kemiskinan dan pengangguran, hal yang masih ada sebagai permasalahan yang telah terdistribusi ke seluruh bagian. Angka statistik tetap menunjukkan bahwa masih banyak orang-orang yang tinggal dalam kelompok masyarakat miskin. Para ahli yang sama-sama berpendapat bahwa masalah dalam kehidupan masyarakat keajaiban adalah besarnya volume penduduk yang sedang miskin (yang) sehingga menyebabkan banyak perusahaan di Indonesia (PILK) yang juga mengalami banyak hal dan akhirnya di tempat-tempat masyarakat tidak pernah lagi banyak orang yang tinggal di rumah. Menurut pengkaji yang telah melakukan penelitian masalah ini dan terdapatnya, 2003).

2.5 Kritisisme Peran Milyar

Untuk menggali masalah masalah yang diungkapkan masalah yang memiliki tingkat kemiskinan yang lebih tinggi (IPS, 2011). Atas itu di dapatkan bahwa dari Rp. 375.000.000,- konsumsi per bulan per kapita. Persepsi di dalam pada angka garis kemiskinan (MKG) yang ditetapkan untuk menyediakan konsumsi minimal setiap hari. Kemiskinan sangat merupakan masalah yang paling pada dasarnya di sebabkan oleh rendahnya produktivitas petani, rendahnya kemampuan lahan, rendahnya keterampilan yang dimiliki, rendahnya akses permodalan, dan rendahnya kemampuan mereka dalam menghadapi

teknologi pertanian. Termasuk juga kontribusi perempuan dalam membudaya (Bidayi 2018).

Indikator kerentanan secara kualitatif sudah banyak dikembangkan oleh para peneliti diantaranya (Wang & Wang, 2018) menyebutkan faktor yang menyebabkan kerentanan di China. Indikatornya dapat dikategorikan menjadi 3, faktor primer, faktor utama, faktor sekunder dan faktor eksternal. Faktor utama berkaitan dengan kemampuan berdaya saing lokal, risiko iklim, realitanya layanan kesehatan, dan pendidikan seperti pendidikan yang diperoleh masyarakat itu. Faktor sekunder yaitu dampak perubahan dengan dampak sosial, ekonomi, ekologi, budaya, dan lingkungan. Faktor eksternal berkaitan dengan keterkaitan itu. Alasan pada tingkat ini pada dasarnya adalah, seperti disampaikan (Muband, 2017) masalah kerentanan dan ketahanan kerentanan di sektor pangan adalah kerentanan di bidang iklim. Untuk itu dapat dapat memperkuat, ketahanan, kondisi rumah, kondisi air, akses pada layanan, kondisi tempat berproduksi, kemampuan akses pasar, teknologi, akses, komputer, media, akses informasi, akses sumber, akses pasar, pertanian. Rendahnya kemampuan dan kesiapan terhadap ancaman tersebut menjadi penyebab rumah tangga berada pada kondisi rentan.

Ukuran kerentanan memiliki tiga indikator, yaitu:

- 1) Tingkat kerentanan (TK) proxy proksidat yang memiliki pengetahuan per kapita di bawah garis kerentanan;
- 2) Ketersediaan kerentanan (PK) i.e rata-rata sebesar pengetahuan per kapita mereka dari garis kerentanan.

- 2) Kapasitas produksi (F2): rata-rata jumlah seluruh pengemasan per kapita penduduk risiko-begas pada kerentanan. Semakin tinggi F2 menunjukkan semakin meningkatnya produksi pangan untuk kebutuhan dasar yang lebih tinggi yang diharapkan oleh pengemasan seluruh pengemasan per kapita.

1.4 Penelitian Yang Relevan

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Strategi Perencanaan Produksi, Perencanaan Penjualan, Pemasaran, dan Riset & Pengembangan di Industri Makanan dan Minuman	Metode Kualitatif dan Analisis Isi	1) Analisis mengenai kelayakan bisnis, 2) analisis mengenai produksi, 3) analisis pemasaran, 4) analisis keuangan, 5) analisis pemasaran, 6) analisis sumber daya, 7) analisis aspek internal, 8) menganalisis peluang pasar, 9) menganalisis peluang pasar, 10) menganalisis fungsi produksi, 11) menganalisis aspek aspek untuk strategi pemasaran, 12) menganalisis aspek produksi, 13) menganalisis peluang pasar, 14) menganalisis aspek aspek pemasaran, 15) menganalisis aspek aspek produksi, 16) menganalisis aspek aspek pemasaran, 17) menganalisis aspek aspek produksi, 18) menganalisis aspek aspek pemasaran, 19) menganalisis aspek aspek produksi, 20) menganalisis aspek aspek pemasaran, 21) menganalisis aspek aspek produksi, 22) menganalisis aspek aspek pemasaran, 23) menganalisis aspek aspek produksi, 24) menganalisis aspek aspek pemasaran, 25) menganalisis aspek aspek produksi, 26) menganalisis aspek aspek pemasaran, 27) menganalisis aspek aspek produksi, 28) menganalisis aspek aspek pemasaran, 29) menganalisis aspek aspek produksi, 30) menganalisis aspek aspek pemasaran, 31) menganalisis aspek aspek produksi, 32) menganalisis aspek aspek pemasaran, 33) menganalisis aspek aspek produksi, 34) menganalisis aspek aspek pemasaran, 35) menganalisis aspek aspek produksi, 36) menganalisis aspek aspek pemasaran, 37) menganalisis aspek aspek produksi, 38) menganalisis aspek aspek pemasaran, 39) menganalisis aspek aspek produksi, 40) menganalisis aspek aspek pemasaran, 41) menganalisis aspek aspek produksi, 42) menganalisis aspek aspek pemasaran, 43) menganalisis aspek aspek produksi, 44) menganalisis aspek aspek pemasaran, 45) menganalisis aspek aspek produksi, 46) menganalisis aspek aspek pemasaran, 47) menganalisis aspek aspek produksi, 48) menganalisis aspek aspek pemasaran, 49) menganalisis aspek aspek produksi, 50) menganalisis aspek aspek pemasaran, 51) menganalisis aspek aspek produksi, 52) menganalisis aspek aspek pemasaran, 53) menganalisis aspek aspek produksi, 54) menganalisis aspek aspek pemasaran, 55) menganalisis aspek aspek produksi, 56) menganalisis aspek aspek pemasaran, 57) menganalisis aspek aspek produksi, 58) menganalisis aspek aspek pemasaran, 59) menganalisis aspek aspek produksi, 60) menganalisis aspek aspek pemasaran, 61) menganalisis aspek aspek produksi, 62) menganalisis aspek aspek pemasaran, 63) menganalisis aspek aspek produksi, 64) menganalisis aspek aspek pemasaran, 65) menganalisis aspek aspek produksi, 66) menganalisis aspek aspek pemasaran, 67) menganalisis aspek aspek produksi, 68) menganalisis aspek aspek pemasaran, 69) menganalisis aspek aspek produksi, 70) menganalisis aspek aspek pemasaran, 71) menganalisis aspek aspek produksi, 72) menganalisis aspek aspek pemasaran, 73) menganalisis aspek aspek produksi, 74) menganalisis aspek aspek pemasaran, 75) menganalisis aspek aspek produksi, 76) menganalisis aspek aspek pemasaran, 77) menganalisis aspek aspek produksi, 78) menganalisis aspek aspek pemasaran, 79) menganalisis aspek aspek produksi, 80) menganalisis aspek aspek pemasaran, 81) menganalisis aspek aspek produksi, 82) menganalisis aspek aspek pemasaran, 83) menganalisis aspek aspek produksi, 84) menganalisis aspek aspek pemasaran, 85) menganalisis aspek aspek produksi, 86) menganalisis aspek aspek pemasaran, 87) menganalisis aspek aspek produksi, 88) menganalisis aspek aspek pemasaran, 89) menganalisis aspek aspek produksi, 90) menganalisis aspek aspek pemasaran, 91) menganalisis aspek aspek produksi, 92) menganalisis aspek aspek pemasaran, 93) menganalisis aspek aspek produksi, 94) menganalisis aspek aspek pemasaran, 95) menganalisis aspek aspek produksi, 96) menganalisis aspek aspek pemasaran, 97) menganalisis aspek aspek produksi, 98) menganalisis aspek aspek pemasaran, 99) menganalisis aspek aspek produksi, 100) menganalisis aspek aspek pemasaran.
2	Koko, Dendeng, Wafiyah (2013)		Seorang pengusaha, ia mempunyai usaha yang sangat besar, memiliki aset yang banyak yang besar dalam perdagangan internasional.

		<p>pagu keterbatasan petani, dan menyediakan lingkungan hidup. Berkolaborasi bersama dengan program lain pemerintah sudah bisa dapat dirangsang jika sector pertanian dengan nilai manfaatnya dapat berperan dalam pengentasan kemiskinan.</p> <p>Tingkat kreditasi adalah tahun 2004 mencapai 30,10 juta (meningkat sebesar tanggal di provinsi (68,37%) dengan laju pertumbuhan (NPA) di sector pertanian. Kesuksesan sector pertanian akan berdampak positif bagi pertumbuhan riil ekonomi daerah dalam hal ini Kabupaten Majene, karena pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam hal ini yaitu peningkatan produksi pertanian. Keberhasilan pelaksanaan program pembangunan tidak akan terwujud tanpa adanya peran dengan mengoptimalkan komoditas unggulan dan padi seperti padiwan dan hortikultura.</p> <p>Ket. has strategi yang perlu dipertimbangkan antara lain adalah:</p> <ol style="list-style-type: none">1) meningkatkan pengembangan industri perikanan dan dan sektor lainnya, terutama sektor sumber daya manusia, dan mendukung pengembangan agribisnis pada tingkat kota di provinsi.2) mengatasi anak dan tugas pengembangan agribisnis pada tingkat sistem peningkatan pendapatan dan ketahanan pangan rumah tangga petani pada tingkat serta sebagai wilayah kawasan pertumbuhan dan.
--	--	--

			dan 3) pengembangan infrastruktur (Fask dan kabinogram), teknologi pendidikan, kebijakan nasional, dan penyediaan cetak kerendahan alternatif nersid yang bernilai ekonomi tinggi tetapi memiliki risiko yang besar
3.	Suila, Anni, Samud, Istia, dan Mualika (2007)	Wawancara dengan mahasiswa (observasi) salah satu fakultas	hasil penelitian menunjukkan bahwa yang utama dalam pengembangan hasil penerap adalah yang memiliki resiko yang rendah. dan persentase yang sangat tinggi dapat menunjukkan bahwa penerap di kabupaten Aceh Besar
4.	Sriwijaya, Penelitian Kesehatan Masyarakat Melalui Survei Populasi Aceh (2020)		Peringkat 1. Aceh Daya Mandiri (EDM) program kerja dalam mencapai BU (Berkelanjutan) dan pertumbuhan dan pelatikan yang sangat secara berkelanjutan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat daerah kabupaten Aceh. Selain dengan sarana strategi RPMD kabupaten Aceh tahun 2021-2026, salah satu itu strategi dalam hal sosial sosial adalah tingginya angka kemiskinan. Perencanaan masalah kerendahan tidak dapat dilakukan secara periodik, tetapi harus berkepanjangan dan strategi untuk berbagai sektor. Peringkat 2. Organisasi OPD (Organisasi Perangkat Daerah)

		<p>dalam pengorganisasian kerentanan & ketahanan Toba dilakukan melalui berbagai program dalam RKPD (Rencana Kerja Pembangunan Daerah). Strategi ini diperoleh melalui analisis akar masalah dan review kebijakan dan komitmen dalam hal ekonomi dan sosial. Berdasarkan akar masalah dan review kebijakan strategi pengorganisasian kerentanan ketahanan Toba dilakukan melalui berbagai kegiatan meliputi: (a) peningkatan sosial; (b) Strategi aksi OPD dalam pengorganisasian kerentanan ketahanan melalui kegiatan (a) dan (b) dalam kerangka kerja OPD; (c) dan (d) dalam bentuk Tim Kerja Daerah (TKD) (OPD) dan kegiatan pelaksanaan di tingkat II program pada RTD Kabupaten Toba yang dapat diorganisasikan untuk pemertayaan pelaksanaan kerentanan dan ketahanan sosial; (e) dan (f) melalui koordinasi kerjasama; (g) dan (h) kegiatan program dan OPD berhasil dilakukan untuk upaya untuk meningkatkan pengorganisasian sosial & ketahanan Toba akan dapat tercapai.</p>
--	--	---

5	Lusiana, Sukra Alimin (2022)	Metode wawancara/ Risetwanita	<p>padi sudah merupakan tanaman pangan yang merupakan jenis perena. Substansi pangan pokok di Indonesia. Kabupaten padi pangan hasil dari berbagai string, dengan pertumbuhan tinggi pendek. Kabupaten Mera memiliki potensi untuk pengembangan padi awah dalam pemertua kabupaten baru di Kabupaten Mera. Tujuan Penelitian adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di desa Di Desa Duri, Kawarua, Kabupaten Mera. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2022.</p> <p>Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil secara langsung melalui wawancara, penelitian yang telah dilakukan yang berfokus pada PLS awah pada musim tanam tahun 2021. Metode pengumpulan data menggunakan teknik penelitian kuantitatif, menggunakan purposive sampling pada Desa Duri, Kecamatan Kawarua Kabupaten Mera. Dengan pertimbangan lokasi penelitian merupakan salah satu wilayah produksi tanaman padi awah terluas di Kabupaten Mera. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu software spss versi 16. Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis faktor dan lokasi, imbuhan kimia, hasil, pupuk urea, dan pupuk NPK. Petani beranggapan signifikan terhadap</p>
---	------------------------------------	----------------------------------	---

			<p>produksi padi sawah di Desa Bontu, Kecamatan Karon, Kabupaten. Maka, sedangkan secara umum diuraikan bahwa ada bentuk telah mempunyai ciri-ciri berbagai produksi padi sawah di Desa Bontu, a Kecamatan Karon, Kabupaten. Maka, Usahawan yang sangat perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, penelitian yang dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat.</p>
--	--	--	--



2.7 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Strategi Keberlanjutan Usaham Padi Sawah dalam Meningkatkan Tingkat Ketahanan di Desa Bontomatene Kecamatan Bontomatene Kabupaten Gowa

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bone Ekuatorial Provinsi Sulawesi Barat. Tempat ini di tentukan dengan angket (Prepositiv) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu daerah yang mengalami suatu perubahan pada sosial, penelitian di dilaksanakan pada waktu Januari sampai Maret 2023.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini akan di gunakan dengan metode purposive. Dengan memilih orang yang di butuhkan tentang akses dan frekuensi baru indikasi pendidikan. Peneliti menggunakan metode penelitian dengan cara purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengumpulan sampel sesuai data dengan pertimbangan tertentu (Lugmawa, 2009). Pertimbangan dalam memilih sampel orang yang akan di lakukan di penelitian ini, maka tentukan siapa penelitian.

Penelitian ini akan di lakukan di di kawasan pada orang-orang yang dianggap mampu untuk memberikan informasi secara lengkap dan berkaitan dengan penelitian sehingga data yang diperoleh dapat di nilai kebenarannya. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi referensi adalah petani-petani yang bergabung dalam kelompok tani yang berjumlah 10 orang petani padi dan 3 orang dari Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perikanan

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka atau bilangan tetapi berbentuk kata-kata yang diperoleh dengan cara langsung melalui pengamatan inferensial dengan bantuan pedoman wawancara yang digunakan peneliti.

Sumber data dalam penelitian ini berupa jawaban yang diperoleh dari informan yang merupakan data primer, serta dokumentasi/pustaka yang mendukung penelitian ini untuk mendukung data sekunder. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu data primer dan sekunder. Adapun sumber data diperoleh jawaban yang relevan dengan tujuan penelitian.

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung data yang bersifat se-diri wawancara yang berkaitan dengan 30 orang karyawan subsektor pahlawan dalam membangun rumah di Desa Bontolaki Kecamatan Bontolaki Kabupaten Bontolaki.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data dari sumber lapangan yang bersumber dari dokumentasi, dokumen-dokumen, tulisan yang terdapat dalam penelitian ini berupa laporan, jurnal serta media informasi dan literatur yang berhubungan dengan penelitian yang dibahas.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan yang harus digunakan dalam melakukan suatu penelitian, agar runtutnya data sesuai dengan apa yang diinginkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain:

a. Observasi

Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan kegiatan pengamatan suatu kegiatan, perilaku, objek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan, sesuai dengan penelitian yang akan diteliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung atau wawancara tidak langsung yang bertujuan sebagai informasi yang lebih lanjut dan data dari responden yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah kumpulan pekerjaan yang di dokumentasikan dan data atau informasi, foto, video, rekam yang diambil selama pelaksanaan penelitian yang digunakan sebagai pengantar dari hasil penelitian bahwa penelitian ini benar benar di jalankan.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian teknik analisis data merupakan langkah awal sebab dalam analisis data terdapat proses mencari dan menyerasi semua data mentah data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan.

Menurut (Satrio, Djari'at, Kuswari, 2014) bahwa proses analisis data pada penelitian kualitatif pada prinsipnya dilakukan secara bertahap/berurutan yaitu yaitu sebelum memasuki lapangan, memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah memasuki lapangan. Artinya analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari data reduksi, data display dan pengaitan/interpretasian yang dilakukan secara terus menerus sampai merasa sebagai suatu yang sudah selesai.

1. Reduksi Data

Data data yang diperoleh selubung observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan kemudian direduksi agar menghasilkan jawaban yang lebih spesifik dan memunculkan pemecahan masalah kualitatif yang dapat dipertanggungjawabkan.

Proses reduksi data sendiri terbagi menjadi dua, dari mana terdapat lapangan yaitu proses ini berfokus di pengambilan data di lapangan untuk melihat masalah yang ada pada saat itu untuk hal itu peneliti yang berurusan dengan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah hasil data yang merupakan kumpulan informasi dari hasil reduksi data yang telah tertera dalam satu pola yang sering berbedanya, sehingga mudah dipahami. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk teks naratif agar peneliti dapat menganalisis sesuai dengan tujuan. Selanjutnya, data tersebut menjadi sebuah informasi yang diperbolehkan peneliti untuk kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap akhir adalah proses penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara sistematis dengan menyajikan ulang data yang telah dikumpulkan pada saat mendefinisikan masalah dan verifikasi, diolah dan disusun secara sistematis agar dapat menarik suatu kesimpulan yang terbukti tidak dapat menolak kebenaran dan penarikan dan suatu kebenarannya adalah suatu kesimpulan tentang situasi kehidupan yang ada pada saat ini untuk dalam menghadapi angka kelahiran di Desa Bontomatene Kabupaten Bone.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

4.1 Sejarah Desa Bontolaji

Desa Bontolaji Kabupaten Bone terbentuk oleh kerajan hasil berdirinya semen bersama BONTOLAJI yang dipusatkan oleh seorang orang bernama Lu Paga yang bergelar jendral. Atas desakan beliau menjadi seorang pegawai dan diangkat sebagai kepala Bone diperintahkannya oleh bupati ndatu dari kerajaan Matangkene. Setelah itu oleh Bupati Bone pada tahun 1907 kemudian bergeser ke desa Bontolaji yang di kelola oleh W. L. dan seorang orang ciledar peranakan Belanda. Termasuk seorang bucin yang bernama And. Dure Gurebe yang di kelola selama Dure. Setelah itu menjadi penguasa D. H. pada jaman Kekuasaan Jepang pemerintahan negara yaitu Mas. N. Takawa) sebelum untuk diserahkan yang di kelola oleh Kepala Bone.

Desa Bontolaji Kecamatan Bontolaji Kabupaten Bone, adalah puing yang berlatar belakang di Kecamatan Bone. Desa Bone ini berbatasan langsung dengan tiga kabupaten yaitu Kabupaten Mena, Kabupaten Gowa, dan Kabupaten Sijua. Bontolaji yang dipusatkan oleh dua pejabat belian bagi dan dongeng (perpaduan kerajo dan belian matangkene), sebagai punggawa bagi kerajaan bontolaji adalah kerawang, pottu, dan punggawa.

Desa Bontolaji memiliki luas wilayah sekitar 51,25 km² dan memiliki empat desa yaitu, desa Maronggogolowa, Maradawa, Madefa, dan desa Bontolaji Langi. Urutan jumlah penduduknya sekitar 1.916 jiwa. Selain itu Desa Bontolaji memiliki negara yaitu kabupaten AR Tanjung Taji Tinggi yang

terletak di Dusun Maronging dan Perairan Perikanan Bahong Langi yang terletak di Dusun Bahong Langi.

4.2 Lokasi Geografis

Lokasi Desa Bontajat berada di Kecamatan Doremasari, Kabupaten Bone dengan luas wilayah ± 3000,17000. 40000 hektar-ha luas wilayah desa sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Upeasing
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pinnaw
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Langi dan Bontata
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kab. Gowa dan Kota Wajo

Gambar 2. Peta Wilayah Desa Bontajat



Sumber : Google Earth

Dia dilalui dari titik geografisnya Desa Bontajat terletak antara $5^{\circ}05' 32''$ LS – dan $119^{\circ} 17' 55''$ BT, jarak antara Ibu kota Desa dengan Ibu kota Kabupaten Bone sebesar 172 Km lewat darat, dapat di tempahi dengan menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat dengan waktu 4 jam, Desa Bontajat memiliki jarak dari Ibu kota kecamatan Doremasari = 15Km dengan jarak tempuh 60 menit,

Dua hektar memiliki jarak dari Bandara Propo 24 Salaman Selatan ±165 km dengan jarak tempuh.

4.2 Kondisi Pertanian

Tanaman Pangan

Kondisi tanaman pangan di Kabupaten Donggala dengan lahan sawah yang ada di beberapa kecamatan. Menurut data Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Donggala Tahun 2015, di kabupaten 983.219 ton padi sawah dan 284.174 ton jagung.

Hortikultura

Tanaman hortikultura organik yang paling banyak di kabupaten Donggala adalah bawang merah & putih dan 171 hektar sawah mampu menghasilkan 12.46 ton bawang merah. Sedangkan pada jenis kacang-brokoh, yang paling banyak di kabupaten Donggala adalah Alpukat dengan dan 1.130 pohon yang dapat menghasilkan 600.219 kg buah.

Perkebunan

Tanaman perkebunan yang banyak di kabupaten Donggala adalah komoditas Kakao. Pada tahun 2015, Kabupaten Donggala menghasilkan sebanyak 17.474,29 kg Kakao.

Lahan Sawah

Lahan sawah di Kabupaten Bone Bulu yang menggunakan irigasi dengan tenaga listrik sebesar 110.700 ha. Yang menggunakan tenaga listrik sebesar 43.300 ha dan non tenaga listrik sebesar 67.292 ha. Lahan sawah terluas terdapat di Kecamatan Libong seluas 10.016 ha, selanjutnya Kecamatan Bontol seluas 7.148 ha, dan di Kecamatan Danau Bontone seluas 691 ha.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Informan

Identitas informan dalam penelitian ini merupakan salah satu hal yang penting dapat membantu kelancaran penelitian. Berikut ini merupakan penjabaran mengenai identitas informan yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berprofesi, dan jenjang tanggung jawab keluarga.

5.1.1. Umur

Umur peneliti akan mempengaruhi kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan penelitiannya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara wawancara langsung yang dilakukan lebih dari satu kali wawancara yang dilakukan. Alasan ini dipilih untuk memperoleh informasi yang akurat dengan cara wawancara (Mulya, 2003) menggunakan teknik wawancara terstruktur yang dilakukan. Hal ini dapat sangat berpengaruh pada validitasnya. Untuk penelitian ini dilakukan, peneliti harus bisa sampai pada tingkat keabsahan data yang diperoleh peneliti sebagai peneliti. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat Data Biografi Keluarga Data dasar di bawah ini pada Tabel 2.

Tabel 2. Minat Informasi Petani Berdasarkan Umur di Desa Boreng Kabupaten Bora, Tahun 2023

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Prosentasi (%)
1.	40-46	4	20
2.	47-51	6	40
3.	52-57	6	40
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer Satefi (2023)

Berdasarkan tabel 2, maka persentase minat petani terhadap informasi sebanyak 20 orang, meliputi 4 orang (20%) yang berusia 40-46 tahun, 6 orang (40%) yang berusia 47-51, dan informasi yang berminat 6 orang (40%) di atasnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat petani untuk dapat di gunakan dalam upaya sebagai basis data yang sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan.

Melihat pada Desa Yori dan Desa Boreng dalam penelitian yang berjudul Analisis Tawar-menawar yang menggunakan Perencanaan Program Lahan di Kota Padang, kerjasama pemerintah serta sebagai nilai lebih dari pengetahuan yang benar merupakan nilai kelompok umur 40-46 tahun dianggap sebagai kelompok yang belum produktif, karena pada umur 40-46 tahun sebagai kelompok umur yang produktif dan kelompok umur 50 tahun ke atas sebagai kelompok yang tidak produktif. (Yon, Dima dan Hattar 2017)

3.1.2. Tingkat Pendidikan Informan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting, khususnya dalam menghadapi teknologi dan keterampilan dalam beradaptasi tingkat pendidikan juga berpengaruh pada pola dalam mengatasi kesulitan, dimana petani dengan tingkat pendidikan yang tinggi mampu dapat mengatasi berbagai

lebih diurus dalam pengetahuan informal. Hal ini sesuai dengan teori (Sonda Rana Sari, 2017) bahwa tingkat pendidikan formal yang dimiliki petani akan mempengaruhi tingkat pengetahuan serta wawasan yang baik bagi petani untuk menentukan apa yang diperoleh agar meningkatkan usahanya. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan informal dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Informal di Desa Bontol Kabupaten Bone

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	Gamat	5	25
2.	SD	5	25
3.	SMP	4	20
4.	SMA	3	15
5.	S1	1	5
	Jumlah	20	100

Sumber: Data PLS, 2024 (Ditulis 2024)

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat disimpulkan bahwa, data berdasarkan informasi yang ada di Desa Bontol Kabupaten Bone ada 20 petani 5 informan yang tidak sekolah (25%), berpendidikan SD 5 orang (25%), berpendidikan SMP 4 orang (20%), berpendidikan SMA 3 orang (15%) dan yang melanjutkan ke S1 sebanyak 1 orang (5%). Hal ini menggambarkan bahwa desa Bontol Kabupaten Bone tingkat pendidikan informal tergolong rendah. Berdasarkan teori (Sonda Rana Sari, 2017) mempengaruhi pendidikan informal di Desa Bontol Kabupaten Bone pada tingkat sekolah dasar (SD) memiliki pengetahuan rendah dimana petani cenderung mengkait kekauasaan secara turun temurun yang akan berpengaruh dalam mengambil sebuah keputusan. Tingkat pendidikan sekolah menengah pertama

(SMP) memiliki wawasan tingkat pendidikan yang lebih dikedirbagian tingkat SD. Sementara itu tingkat pendidikan sekolah menengah atas (SMA) hingga SL memiliki pengetahuan yang spesifik dalam melakukan hubungan dengan memperhatikan job title dalam pengetahuan kepastian dan mampu mengadopsi trend teknologi yang ada.

5.1.3. Pengalaman Berusaha

Pengalaman adalah sumber sangat penting dalam pengambilan usaha. Pengaruh dari pengalaman, wawasan, dan wawasan seluasnya yang diadopsi oleh para pemilik yang produktif dan Lulusan yang memiliki mata di atas. Melalui data proses produksi di tingkat usaha yang lebih luas, antara lain melalui kemampuan dalam melakukan kegiatan produksi oleh setiap orang pada yang kurang berpengalaman. Karakteristik pengalaman ini akan lebih dilihat pada Tabel 5.1.

Tabel 4. Pengalaman Berusaha Petani di Desa Bontopi Kabupaten Bone

No.	Pengalaman Usaha/tau	Jumlah	Persentase (%)
1.	2-8	5	27
2.	9-16	5	27
3.	17-24	4	20
4.	25-31	2	10
5.	32-38	2	10
6.	39-46	1	5
7.	47-53	0	-
Jumlah		20	100

Sumber: Data Pribadi, di Sempoa, 10 April 2022

Dari data tabel 4 di atas menunjukkan bahwa terdapat 7 kategori, sebanyak 20 orang (100%) petani di Desa Bontopi Kabupaten Bone yang memiliki pengalaman usahatani antara 2-8 tahun, pengalaman antara 9-16 tahun sebanyak 5 orang (25%) sedangkan kategori yang memiliki pengalaman usahatani 17-24 tahun sebanyak 4 orang (20%) dan terdapat 2 petani yang memiliki pengalaman usahatani 25-31 tahun sebanyak 2 orang (10%) dan terdapat 2 petani yang memiliki pengalaman usahatani di Desa Bontopi Kabupaten Bone terdapat 2 petani yang pernah menanam padi-padi-padi-padi yang mempunyai pengalaman usahatani yang lebih dari 30 tahun namun tidak ada yang mempunyai pengalaman usahatani yang lebih dari 30 tahun namun tidak ada yang mempunyai pengalaman usahatani yang lebih dari 30 tahun yang berkaitan dengan pengalaman usahatani dari kesejahteraan keluarga petani itu sendiri.

Tingkat pengalaman akan memberikan perbedaan pada kelompok kerja seorang petani ke arah yang lebih efektif karena makin tinggi pengalaman maka semakin efisien petani tersebut mengalokasikan biaya produksi dan penggunaan tenaga kerja yang lebih baik. Petani yang memiliki pengalaman kerja yang lebih

lebih dan lebih mudah mengantisipasi berbagai masalah yang akan di hadapi dalam mengelola makulturnya (Septina, 2016)

3.1.4. Jumlah Tanggapan Keluarga

Jumlah tanggapan keluarga merupakan semua orang yang berada dalam satu keluarga atau satu rumah yang memiliki tanggapan positif terhadap proses ini sendiri sebagai kepala keluarga. Kepala keluarga sendiri bertanggung jawab terhadap kelangsungan keberadaan ke-30 mahasiswa kampung: Pliwang, Sordah, and Lado (2021) Hary, d, ya (2016). Analisis Keluarga (Garis keturunan) menjadi masalah, asalnya, aktivitas, aktivitas, dan lain-lain, dan merupakan penyusunan keluarga. Adapun jumlah tanggapan keluarga secara umum di Desa Bonang Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel 5.4.

Tabel 5. Jumlah Tanggapan Keluarga Perse di Desa Bonang Kabupaten Gresik

No.	Jumlah Tanggapan keluarga	Jumlah (orang)	Persentase
1	0-2	1	5
2	3-5	10	50
3	6-8	9	45
Jumlah		20	100

Sumber: Data Primer Sektoral, Desa 2022

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa, terdapat 1 informan dengan tanggapan 0-2 (5%), 10 informan dengan tanggapan 3-5 orang (50%) dan 9 informan dengan tanggapan 6-8 (45%). Tabel data menjelaskan bahwa jumlah tanggapan keluarga sebanyak bernilai pada 10 orang dengan jumlah tanggapan keluarga 6-8 orang dalam satu keluarga. Perse yang memiliki tanggapan yang banyak dan

meningkatkan kesejahteraan tidak hanya mencakup kehidupan keluarga petani tersebut. Untuk mencapai target kerja dalam meningkatkan kesejahteraan petani tidak mengabaikan yang karena dibarengi oleh anggota keluarga sehingga tidak mengabaikan kesejahteraan.

4.3 Strategi Kebijakan Usaha Tani Pada di Desa Berstajal Kecamatan Bontomatene Kabupaten Bone

Pengembangan usaha pertanian di desa, sehingga tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi, akan tetapi akan berorientasi pada peningkatan pangkat. Namun tidak hanya itu, akan tetapi juga memiliki aspek lain dalam meningkatkan aspek sosial, yaitu dalam kegiatan peningkatan kesejahteraan.

Peningkatan di era pertanian yang dilakukan meliputi: (a) Peningkatan antara jumlah dan kualitas sumber daya manusia (SDM) desa.

"Ada program-program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas daya kerja petani, diantaranya adalah: (1) Pembinaan Lapangan (PBL), (2) Promosi Usaha (PUB), (3) Pembinaan Petani (PP), (4) Kredit Masyarakat (KUM), (5) Peningkatan Lapangan Usaha (PLU), (6) Peningkatan Usaha (PU), (7) Peningkatan Petani (PK) dan (8) Peningkatan Usaha (PU) (Kusnanto, 2012: 23)

Maka, masyarakat petani khususnya merupakan permasalahan desa, sehingga program bantuan sosial (bantuan) menjadi pilihan yang tepat. Karena program ini merupakan program yang benar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini membuat aspek pertanian bantuan tidak dilakukan kepada petani tetapi kepada seluruh masyarakat terutama terdapat aspek pekerjaan mereka. Maka tidak ada bantuan khusus kepada petani tetapi hanya program bantuan sosial (bantuan) secara umum saja.

Sementara itu, hasil FGD dengan 10 orang perempuan masyarakat dari Desa Bantoran Kabupaten Bone menunjukkan bahwa telah terjadi beberapa perubahan pada penyelenggaraan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah. diantaranya perubahan dalam hal kegiatan umum, kegiatan ekspedisi masyarakat untuk sebagai objek daripada subjek, pelaksanaan pemerintah sudah berwujud sebagai program daripada sebagai tindakan, serta perubahan dalam berorientasinya program pada aspek ekonomi daripada aspek multidimensional.

Salah satu keterbatasan yang dihadapi Desa Bantoran Kecamatan Dampas Kabupaten Bone yang terkandung adalah:

"Munculnya beberapa keluhan ini, dikarenakan "Dampak" beberapa kegiatan sosial kemasyarakatan yang sudah dilakukan pemerintah di desa ini adalah belum sepenuhnya tercapai pemenuhan yang baik, yang dapat diukur dari jumlah produksi, waktu yang tepat, hingga program pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Akibatnya, sebagian masyarakat di desa ini merasa bahwa aspek ekonomi telah terdampak, melalui dampak perubahan produksi dan konsumsi, perubahan konsumsi, serta berdampak pada masyarakat yang ada, serta adanya pasar, melalui dampak yang dapat secara umum berdampak pada penyelenggaraan kegiatan umum dan sosial masyarakat, pelaksanaan program, dan kegiatan, melalui jumlah produksi, perubahan pendapatan, strategi pemenuhan, serta kegiatan sosial yang dilaksanakan. Apabila direview untuk mengetahui data ini, maka dapat dilihat dengan apatis, jumlah keterlambatan, dan ketidaktepatan. (hasil wawancara, 07 Juli 2025)

Permasalahan program penyelenggaraan kemiskinan minimal dilakukan dari tiga segi, yaitu segi nilai, segi pendekatan (program penyelenggaraan kemiskinan) Kabupaten Bone masih terlihat pada aspek ekonomi, dan segi aspek (program penyelenggaraan kemiskinan yang dilakukan belum berhasil). Untuk itu, hasil kajian lapangan Kabupaten Bone (2021) menunjukkan bahwa upaya penyelenggaraan kemiskinan harus mengacu pada prinsip-prinsip seperti keterbukaan, partisipasi, kesetaraan gender, keberlanjutan, pemberdayaan, produktivitas, keberanian, ketahanan, akuntabilitas, dan integritas.

Selain itu, strategi pemerintah dalam menangani kemiskinan pada tingkat

putri bisa dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 8. Urutan Strategi Kebijakan Daur Hidup Putri

No	Urutan	Strategi Kebijakan
1	Land clearing yang dilakukan secara manual dilakukan dengan menggunakan mesin pertanian seperti traktor. Dampak mesin traktor semakin memudahkan anggota kelompok tidak harus bekerja dalam kondisi perantara manual.	Perubahan pada aspek ini diharapkan can penggunaan manusia pada aspek mesin traktor akan lebih mudah. Perubahan pada aspek traktor pada bidang, um, SPM, dll akan dengan lebih banyak kontribusi yang lebih tinggi.
2	Musalah yang dihadapi dalam aspek pengalihan hasil usaha, bisa disebabkan oleh kurangnya keahlian yang tidak dapat terbantu secara yang khusus, padahal kegiatan pertanian pertanian, termasuk di dalamnya, sudah dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal.	Peningkatan keahlian teknik budidaya pada berbagai aspek, termasuk pemasaran, agar petani yang sudah ada, melalui kegiatan pelatihan, dapat meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat luas yang sekitar.
3	Pengadukan (H1)	Dimanfaatkan secara optimal yang menggunakan mesin, seperti menggunakan mesin yang sudah terkomputerisasi yang ada, seperti PDS, H17, PDS, dan lain-lain. Mengolah dan menggunakan secara optimal petani. Menemukan metode teknik yang lebih baik, seperti budidaya, kabinasi, dan lain-lain, teknologi tersebut akan dapat oleh alat dan mesin lainnya, sehingga bisa akan lebih mudah menemukan barang putri.

Sumber : Data Primer Hasil Riset

Berdasarkan dari tabel 6, peneliti menemukan dan diapresiasi melalui wawancara yang menunjukkan ketertarikan bahwa untuk memaksimalkan kelebihan dari alat perancah kelompok ini, anggota kelompok ini membuat proposal pembenahan alat-alat perancah berupa rangka, mesin air, dan proses untuk menunjang ketahanan rangka dalam proses pengangkutan arsitek dan hasil pemenuhan ruang banyak dari alat perancah ini yang telah tersedia dalam kelompok ini. Sehingga selanjutnya para anggota yang terlibat dalam proses pengangkutan arsitek tersebut dapat kelompok ini dapat membantu kelompok lain yang membutuhkan alat-alat perancah tersebut dengan meminjamkan alat-alat perancah tersebut dalam prosesnya tersebut.

Selanjutnya mengenai kelebihan yang di dapatkan tersebut yang pada saat ini tabel 7.3 yaitu penemuan, penemuan kembali atau penemuan baru yang penemuan tersebut dapat kembali digunakan kembali oleh. Penemuan tersebut adalah penemuan kembali, yaitu 30% di rumah, dengan cara tersebut, penemuan yang dapat di temukan. Penemuan tersebut ini dapat di dalam rumah, dan pada saat ini, penemuan yang penemuan agar dapat mempromosikan diri di lingkungan. Agar tersebut dalam proses baik daya sebagai penemuan tersebut dan mempromosikan hasil yang optimal serta Menyediakan sumber daya yang tersedia, kemampuan mempromosikan arsitek serta untuk mengkonsepkan arsitek yang baik, seperti PHSA, IK77, PH32, dan IR6. Mengambil dan menggunakan sumber-sumber tersebut, Menyediakan insulasi di dalam yang berbentuk beton seperti beton, keramik, dan lain-lain, baik itu sebagai insulasi atau di temp oleh alat dan mesin kemudian sebagai insulasi, sehingga bisa akan baik ketika insulasi tersebut.

3.3. Kondisi dan Peran Padi di Desa Bontajene Kecamatan Bontomatene Kabupaten Bone

Desa Bontajene merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Bone. Desa ini merupakan daerah perir yang sebagian besar masyarakat di Desa Bontajene bekerja sebagai petani padi hingga waktu ini masyarakat yang mengabdikan waktu mereka pada

Tingkat pendapatan masyarakat salah satu sumber untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat. Khususnya pada petani petani bertani seperti, yang secara tradisional telah dibudidayakan di desa bontajene. Namun tidak berarti bahwa desa tersebut tergolong miskin karena masih ada inovasi yang dimiliki penduduk. Banyak petani dan dapat diwujudkan. Selain faktor tersebut, pendapatan petani hingga saat ini mengalami peningkatan yang seperti ini seperti disebabkan karena ada kemajuan teknologi sehingga dapat mencapai tingkat produksi yang tinggi. Untuk mendapatkan informasi hasil dalam rumah keluarga, wawancara penulis ke beberapa rumah keluarga petani seperti di rumah, produksi, dan kondisi. Untuk mengetahui masalah, petani adalah permasalahan dibelakangan kemajuan petani, sehingga hasil petani, petani tidak. Kondisi hasil pertanian keluarga kebanyakan petani, semakin terlihat keluarga tersebut. (Daryang dan Daldan 2012)

Faktor terjadinya kemiskinan yaitu penghasilan yang rendah, penghasilan petani sangat kecil disebabkan karena mereka masih menggunakan cara-cara yang tradisional, petani dan petani, lebih terdapat yang dilakukan petani sendiri dalam setiap kali panen di Desa Bontajene Kabupaten Bone yang merupakan indikator terjadinya kemiskinan pada petani tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, penghasilan informasi yang ditayangkan sangat menarik bagi AR lokal yang menghasilkan gabuk kurang dari 2 ton/ha setiap panen, dan yang ditayangkan menarik (R) lokal yang menghasilkan 2 sampai ≤ 7 ton, serta yang ditayangkan tinggi (T) lokal yang menghasilkan gabuk 7 sampai ≤ 10 ton, dan ada juga yang ditayangkan tinggi (ST) sebesar sampai 10 ton ke atas ≤ 100 ton setiap kali panen.

Berdasarkan penelitian, ada 3 perubahan pada data informasi mengenai:

"Berapa penghasilan yang saya peroleh setiap panen per 1 hektar? 2 ton per ha saya peroleh Rp. 2.000.000 karena Rp. 200.000/m gabuk saya... Nah, kalau dihidupkan: beritanya lebih Rp. 2.000.000. Itu pertanyaannya. Tapi itu adalah yang paling menarik dan menarik bagi saya... itu menarik karena Rp. 2.000.000 dalam setahun, itu adalah yang saya lihat seperti itu... jadi itu adalah... itu adalah... itu adalah... itu adalah... itu adalah..." (Wawancara, 7 Juli 2022)

Dari wawancara tersebut dapat dilihat jika masyarakat bahwa penghasilan informasi AR yang berkorelasi dengan peningkatan penghasilan mereka. Ada, dan hasil wawancara yang pada yang didapat saat tingkat produksi gabuk mereka dilihat informasi AR yang dapat yang membantu informasi AR lokal mengambil keputusan.

Misalnya informasi yang lain yang berkaitan di Desa yang sama mengenai:

"... penghasilan yang saya dapat sebagai petani sudah meningkat kalau gabuk, karena sekarang 2 sampai 4 ton saja per ha, itu artinya Rp. 7.000.000 dan itu bisa membantu untuk hidup, lebih lagi ada yang gabuk panen itu artinya... jadi saya mencari pekerjaan sampingan seperti menjual tali... itu membantu untuk membantu kebutuhan hidup keluarga..." (Wawancara, 7 Juli 2022)

Kepada ini diteliti juga oleh seorang informan K5 is mengatakan:

"... pengetahuan yang saya dapat sebagai petani sudah banyak ini setiap hari panen saya sebanyak 2 ton per Ha. Kalau belum banyak masih baru; dan saya bisa panen di lahan saya karena sudah banyak yang saya lakukan untuk mempertahankan anak-anak saya dan juga untuk kebutuhan keluarga dan penghasilan rumah." (Wawancara, 7 Juli 2021)

Dari pernyataan informan digital tersebutlah bahwa dari keterpaparan informasi tersebut nilai jual bisa dari apa yang dimiliki oleh informan. All yaitu memiliki pengetahuan yang lebih, dan juga dari apa mereka lakukan sebagai petani untuk bisa menghasilkan nilai setiap kali panen mereka. Jika kita bisa memiliki kemampuan lainnya untuk menjual barang. Di era ini, ilmu adalah kunci yang akan sangat berpengaruh pada yang bisa mereka, atau keterampilan atau menggapai suatu yang sangat bisa mereka. Itu membuat para petani tersebut akan memiliki sikap dan kemampuan mereka untuk akan mereka lakukan.

Dapat dilihat bahwa hasil wawancara pada digital media tersebut yaitu petani sudah dapat memanfaatkan informasi di Desa. Menurut Kecamatan Bontolaki Kabupaten Bontolaki, Sulawesi Selatan, pendataan kepada keluarga membuat terdapat kerjasama antara pendataan rumah tangga sebagai total pendataan rumah tangga, baik dari pemerintah maupun masyarakat menunjukkan bahwa pada rumah tangga petani sudah sudah siap dan sudah bisa untuk melihat pendataannya tersebut dari petani cenderung lebih banyak mengungkapkan waktunya pada kegiatan usaha tani yang dilakukannya selama ini, sehingga keragaman sumber pendataannya sudah kurang untuk memiliki kemandirian rumah tangganya.

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa :

Strategi kebijakan yang dilakukan dalam mengatasi pandemi covid-19 sangat terencana berbagai negara dengan menggunakan berbagai prosedur dan segala prosedur, hingga pendekatan melalui komunikasi masyarakat kepada masyarakat melalui media massa yang memadai. Perhatian khusus harus juga dilatih segala prosedur dan prosedur secara langsung ke masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan meningkatkan disiplin masyarakat. Kebijakan kesehatan pemerintah pada tingkat yang lebih rendah, pemerintah sebagai pemangku OPE, strategi, media massa, serta kebijakan publik yang komprehensif, penggunaan semua teknologi dan sumber daya publik, serta tindakan yang terencana.

6.2 Saran

1. Untuk pihak Pemerintah Desa, harusnya perlu melakukan perbaikan dan pengembangan kebijakan yang berkaitan dengan strategi pengembangan media publik pada desa.
2. Untuk masyarakat sebagai pemangku dan sumber daya sumber daya alam yang merupakan potensi desa melalui upaya pengembangan desa serta perlu adanya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kegiatan potensi desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agriyanto, A. 2008. *Keunggulan dan keberlanjutan strategi pembangunan pangan nasional*. Makalah pada Simposium Nasional Anggota Legislatif Forum Keadilan Sejahtera, Gedung DPR/MPR, Jakarta 30 April 2008.
- Artis, Basral. 2004. *Analisis Kebijakan Pertanian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- IFPS. 1998. *Crisis poverty and Human Development in Indonesia*. IFPS, UNDP, Jakarta.
- Fachrudin, H., Agusrianto dan Muryanti. 2011. *Optimisasi dan Strategi Pengembangan Produk Padi Lokal*. Prosed. Bina ID, Jakarta: Aceh. Terbit. *Jurnal Cendekia*, Vol. 4, No. 1, ISSN 2577-1498.
- FAO. 2002. *Indonesia: 30 Years of Agricultural Development*. Jakarta: FAO.
- Hakimul, dan L. Zeno. 2010. *Upaya meningkatkan Produktifitas Pertanian Melalui Adopsi Teknologi dan Inovasi Hasil Riset*. *Jurnal Agribisnis*, Volume 10 No 2, 121-128.
- Ihsan Sukris. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Berbasis Syariah*. Alfabeta: Jakarta.
- Kartawiguna, 1997. *1000 Hari Kemerdekaan Indonesia*. Alfabeta: Jakarta.
- Mulyanto. 1999. *Prinsip-prinsip Pembangunan IPM*. Jakarta.
- Rodfield, Robert. 1982. *5000 orang petani dalam keributan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- http://www.scribd.com/doc/10130211/5000-Orang-Petani
- Sari, I. 2009. *Strategi Marketing*. 2009. *Strategi Pengembangan Kompetitif Melalui Produk: Analisis Pasar Lokal dan Pengembangan Produk Unggulan Perikanan Masyarakat Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal, Vol. IV, No. 2, Universitas Samudra Mahab.
- Satori, Djani, dan Kurniawan, A. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugianto, Y.P. 2008. *Desentralisasi dan Kemandirian Pangan Lokal Berbasis Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Keberlanjutan Perikanan di Kecamatan Seumei Kabupaten Gempol*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 12 No.1: 51-61.
- Sugiono. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Sumarto, u dan s.a Dardjat. 2005. *Perkembangan Persewaan Padi Sesiak di Indonesia. Jurnal Penelitian dan Pengembangan*, Vol.22 (1), Badan Penelitian dan Pengembangan: Persaniat, Jakarta.

Suliono, Indana. 2002. *Tanah Airflow Ekonomis*. Cetakan ke-10. Rajawali Press: Jakarta.

Sufyan azhari, 1993. *Manajemen Persewaan dan Operasi*. Lulu Harta. Jakarta:IPW LI.

Supriyanto dan A. Setiyoana. 1993. *Pada*. Penerbit: Indana. Jakarta. 118.

Tanujatenek, Arman. 1989. *Pengantar Geografi*. Penerbitan: Sumber Daya Manusia. Jakarta: Penerbit Swadaya.

Tanah, Marti. 1977. *Dasar-Dasar Geografi*. Penerbitan: Etilat 1, Penerbit Liberty, Yogyakarta.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Persewaan>, 2010, 11/11/2017, p.2.

id.wikipedia.org/wiki/Persewaan
444-61787588-130141411 FAIR

Iwan, V., & Hidayatullo, U. (2022). Development Policy and Management Review (JPMR) - ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MELINGKUNGI BUDUKAN KEMERDEKAAN URBAN: STUDI KASUS KABUPATEN GOWA. *Analysis of Urbanization Factors Policy Level in Budget Area: A Case Study of Gowa*. *Research and Development*, 21(1), 22-32.

Jacobs, J. H., Kurniasari, P., & Widiyandari, E. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Daerah Tingkat II Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan, Ekonomi, Dan Kewirausahaan Daerah*, 19(3), 80-100. <https://doi.org/10.30799/journal.190619.3>

MUAFIAT, A. F. (2019). *40*. *RESEMI*. Aspek 01/4, 25.

Nohat, K. L. (2021). *Diseminasi Lintas Sosial Dan Ekonomi Terhadap Kemampuan Produktif Di Indonesia*. *Prosperitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(4), 74-82. <https://doi.org/10.30605/prosp.2104.179>

Nurhikmah, A. (2017). Kebijakan Pembentukan Model Sosial Dan Penguatan Kemandirian Di Rural yang Persewaan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7(2), 171. <https://doi.org/10.22212/jeky.v7i2.672>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Persewaan>, 2010, 11/11/2017, p.2.

Hamdang, Miranda, Mas Frans Lubeky Soudakk, and Ody Ery Harryani Luth. 2020. "Kemandirian Petani Berbasis Sesiak Di Desa Teluk Kincaraman Tenggara." *Jurnal Sejahtera* 18(1):100. doi: 10.33791/sejahtera.v18i1.2020.27131.

- Sari, Rani Sari, Wani2 dan Khar2. 2017. "Strategi Organisasi MI H M2 Terhadap Manajemen-Marketing Kelas B Dengan Pemas Promosi Aromaterapi Hya-Campuran Debu2 J Tuna Bn-Campuran C Hama-tersekt & Sumanan-Ciprasi." *Pharmaloma: Jurnal Farmasi & Kimia* 11(2):16-23.
- Saptas, NFN. 2016. "Kerangka Berencana Usaha dan Implikasinya Bagi Peningkatan Produktivitas." *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 34(2):189. doi: 10.21082/foe.v34i2.2012.189-178.
- Saya, Tami. 2023. *Wawancara* 7:40:2023.
- Satang, M., and Dufhan. 2012. "Pengaruh Padi-Serbuk Dan-Korokinan (Studi Kasus Desa Pulaan-Kang Kecamatan Patahesong Kabupaten Gowa) D." *Jurnal Agrivision* 4(1):02-16.
- Yani, Dena dan Buchta, Nani. 2015. "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perawatan Kulit pada Kulit Keta Paking." *Journal of Chemical Information and Modeling* 15(3):1889-90.
- Mauling, Rifanisa, Mira Frans Ledyk Senehakk, and Oly Eury Istaryani Laito. 2021. "Efektivitas Padi Serbuk Terhadap Serbuk Di Desa Tana" *Kontribusi Tropis*. *Agro-Sciences* 10(1):101-104. doi: 10.12741/agro.v10i1.2821-2711.
- Sari, Rani Sari, Wani2 dan Khar2. 2017. "Strategi Organisasi MI H M2 Terhadap Manajemen-Marketing Kelas B Dengan Pemas Promosi Aromaterapi Hya-Campuran Debu2 J Tuna Bn-Campuran C Hama-tersekt & Sumanan-Ciprasi." *Pharmaloma: Jurnal Farmasi & Kimia* 11(2):16-23.
- Saptas, NFN. 2016. "Kerangka Berencana Usaha dan Implikasinya Bagi Peningkatan Produktivitas." *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 34(2):189. doi: 10.21082/foe.v34i2.2012.189-178.
- Saya, Tami. 2023. *Wawancara* 7:40:2023.
- Satang, M., and Dufhan. 2012. "Pengaruh Padi-Serbuk Dan-Korokinan (Studi Kasus Desa Pulaan-Kang Kecamatan Patahesong Kabupaten Gowa) D." *Jurnal Agrivision* 4(1):02-16.
- Yani, Dena dan Buchta, Nani. 2015. "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perawatan Kulit pada Kulit Keta Paking." *Journal of Chemical Information and Modeling* 15(3):1889-90.

LAMPIRAN

A. Identitas Petani Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Tingkat Pendidikan :
5. Jumlah Tanggapan :
6. Pekerjaan Utama :
7. Pekerjaan Sampingan :
8. Penghasilan Bulanan :

Apakah pendidikan formal yang pernah di lalui ?

D. Persepsi petani Perikanan

1. Bagaimana persepsi Anda tentang ikan perikanan saat ini perikanan?
.....
2. Bagaimana jumlah ikan yang dipasarkan di perikanan?
.....
3. Apakah ada masalah hasil ikan saat ini perikanan?
.....
4. Jenis pupuk apa saja yang digunakan dalam perikanan pak?
.....
5. Apa saja saja peralatan yang digunakan dalam perikanan pak?
.....

C. *Utara Tani*

1. Apakah ada informasi dari pernyataan dalam peningkatan produktivitas padi?
.....

2. Bagaimana Respon Pevridah dalam usaha peningkatan produktivitas pertanian padi ini?
.....

3. Berapa jumlah biaya tenaga kerja yang dipakai didalam kegiatan pertanian padi?
.....

D. *Panen Padi*

1. Berapa orang yang terlibat dalam kegiatan panen di desa panyaman?
.....

2. Berapa waktu panen kerja dalam kegiatan panen dan panyaman?
.....

3. Berapa jumlah tenaga kerja yang ada pada di desa
.....

4. Berapa tenaga kerja padi yang dibutuhkan setiap panen?
.....

E. *Pengolahan*

1. Ketika membajak lahan apakah menggunakan sistem tradisional atau modern?
.....

2. Apa saja alat yang digunakan dalam pengolahan
.....

3. Berapa tenaga kerja yang digunakan dalam pengolahan lahan?
.....

4. Setelah di pamer apakah sudah langsung dijual atau tidak?

F. Pemasaran

1. Apakah ada kerdifensi khusus untuk meningkatkan pendapatan petani padi?

2. Kepada siapa saja anda menjual gabah apakah hanya sendiri, apakah ada pembeli tetap dalam suatu pasar?

3. Menyang harga gabah apakah pernah ada kenaikan yang disebabkan oleh harga yang dipasar?

G. Kelompok

1. Apakah ada kelompok yang membantu kegiatan tersebut?

2. Apakah ada usaha lain yang akan membantu kegiatan tersebut?

3. Dari kelompok yang ada kelompok yang membantu aktif untuk petani?

4. Bagaimana masing-masing kelompok itu terkait apa kontribusi pemerintah atau insentif dari pemerintah itu sendiri?

DOKUMENTASI



Lampiran 1. Wawancara dengan informan



Lampiran 2. Wawancara dengan informan



Lele, 2018. Wawancara dengan S. S. S.



Lampiran 4. Surat Penelitian





**PEMERINTAH KEMENTERIAN RIIB
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIC OF INDONESIA**

Surabaya, 7 Juni 2022

KEPUTUSAN KEPALA

KEPASTRIAN SURABAYA

Menyatakan tentang penugasan dan pemindahan tugas dan jabatan sebagai berikut:

1. Menugaskan dan pemindahan tugas dan jabatan sebagai berikut:

a. Menugaskan dan pemindahan tugas dan jabatan sebagai berikut:

1. Menugaskan dan pemindahan tugas dan jabatan sebagai berikut:

1. Nama
2. Jabatan
3. Tanggal
4. Masa
5. Tempat

Menyatakan tentang penugasan dan pemindahan tugas dan jabatan sebagai berikut:

Menyatakan tentang penugasan dan pemindahan tugas dan jabatan sebagai berikut:

1. Nama
2. Jabatan
3. Tanggal
4. Masa
5. Tempat



Lampiran 3. Surat Keterangan Bebas Plagiasi



Tenri Sayu 105596102519 BAB I

Universitas Muhammadiyah
Makassar
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tema: Saya 105901702519 BAB 1

Waktu: 30 menit

10%

KELOMPOK BELAJAR



0%

PUBLIKASI

0%

STANDAR KURSUS

Waktu: 30 menit



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

10%

Waktu: 30 menit



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

Waktu: 30 menit



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

Waktu: 30 menit



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

Waktu: 30 menit



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

Waktu: 30 menit



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

Waktu: 30 menit



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

Waktu: 30 menit



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

Waktu: 30 menit



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

Waktu: 30 menit



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

Waktu: 30 menit



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

Tenri Sayu 10596116319 BAB II

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Terri Gayu 105961103519-BAB 0

0000000000

13x

SEKOLAH DASAR



3rd

5%

REKORSAHS

7%

STUDI ANAK

0000000000



terri Gayu 105961103519-BAB 0

4x



terri Gayu 105961103519-BAB 0

4x



terri Gayu 105961103519-BAB 0

4x



Tenri Saiva No. 961103519 BAB

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tarif Sayu: 103961112519 RMB 18

08/03/2024

8%

DUNIA



0%

0%

0%

8%

0%

1. Sistem dan Sistem Perputakaan Perguruan Tinggi Indonesia 2%

2. Sistem dan Sistem Perputakaan Perguruan Tinggi Indonesia 1%

3. Sistem dan Sistem Perputakaan Perguruan Tinggi Indonesia 1%

4. Sistem dan Sistem Perputakaan Perguruan Tinggi Indonesia 1%

5. Sistem dan Sistem Perputakaan Perguruan Tinggi Indonesia 1%

6. Sistem dan Sistem Perputakaan Perguruan Tinggi Indonesia 1%

08/03/2024

08/03/2024

08/03/2024

08/03/2024

Tenri Sayu 105901103519 BAB



Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023

ISBN 978-602-71212-1-2

Copyright © 2023 by Universitas Muhammadiyah Makassar

Printed in Makassar

Printed by UPT

Perpustakaan dan Penerbitan

Item Sisyu 105061103519 346 IV



Tenri Sawa 735957402519 BAB



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
JALAN BARRU 12, KOTA BARRU
TALANGA, 51211
KABUPATEN BARRU, SULAWESI SELATAN
TEL: (0412) 7771
WWW.MUHAMMADIYAH-MAKASSAR.COM

Teknik Sipil 105901103019 9AS V

Ujian Tengah Semester



05/01/2022

04

24



34



24



Tenri Savu 105961103519 BAB

VI

10/2020/2020

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

MAKASSAR

UPT
PERPUSTAKAAN
DAN
PENERBITAN

Perpustakaan dan Penerbitan

Perpustakaan dan Penerbitan

Perpustakaan dan Penerbitan

Perpustakaan dan Penerbitan

Tentil Sayu: 101901103519 BAB V

0%

WALUYA BODI



0%

0%

WALUYA BODI

0%

WALUYA BODI

WALUYA BODI

WALUYA BODI

WALUYA BODI

WALUYA BODI

WALUYA BODI

WALUYA BODI

WALUYA BODI

WALUYA BODI

WALUYA BODI

WALUYA BODI

WALUYA BODI

WALUYA BODI

WALUYA BODI

WALUYA BODI

WALUYA BODI

WALUYA BODI

WALUYA BODI

WALUYA BODI

WALUYA BODI

WALUYA BODI

WALUYA BODI

WALUYA BODI

WALUYA BODI

WALUYA BODI

WALUYA BODI

WALUYA BODI

WALUYA BODI

WALUYA BODI

WALUYA BODI

WALUYA BODI

WALUYA BODI

WALUYA BODI

WALUYA BODI

WALUYA BODI

WALUYA BODI

WALUYA BODI



BHWAYAT HIDEUP



TENRI SAYU, Lahir di Bontopri Di Agraria 2001. Penulis terinspirasi oleh Esop dan orang berbudaya dari penguasa bupati Abdulkadir Hasyim Tu Marbaya.

Perkembangan jurnalis yang di tulis pertama adalah SD hingga 6/71 Dharma, dan lulus pada tahun 2012, setelah itu pindah

menyunting pada Elan di SMP, hingga 64 minggu kerja pada tahun 2016. Pada tahun itu juga menulis rekam jejak Tuas-Jalar di SMA Elpan 2 Gowa kelas VIII (Des 2015), dan pada tahun yang sama pindah ke kelas VII di Program Studi Apoteker, UIN Ar-Raniry Universitas Islam Ar-Raniry, di Makassar.

Selama menulis ini penulis telah pernah menulis di Daring, Penulis melanjutkan Gelar Sarjana Teknik (SST) di Universitas Dharma yang Kota Makassar. Tugas di luar kelas penulis adalah menulis dan mengorganisir diskusi yang berjudul "Strategi Kewajahan Usahawan Pendidikan dalam Mengembangkan Tingkat Keterampilan di Dunia Industri" dan menulis beberapa karya lainnya.